



## PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Aprilita Br Sitepu<sup>1</sup>, Bernadetta Ambarita<sup>2</sup>, R.Oktaviance S<sup>2</sup>, Anita Veronika<sup>1</sup>, Modesta Lingga<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jalan Bunga Terompet No 118, Sempakata, Medan Selayang 20131, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Jalan Bunga Terompet No 118, Sempakata, Medan Selayang 201312, Indonesia

\*[Aprilsitepu86@gmail.com](mailto:Aprilsitepu86@gmail.com)

### ABSTRAK

Peran sebagai pasangan suami istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah bahwa kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik. Kesehatan Reproduksi diharapkan memiliki hasil akhir terbebas dari sakit, sejahtera, secara jasmani, rohani dan sosial bukan saja terhindar dari penyakit maupun kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan anatomi fisiologi dan juga proses reproduksi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Di Gereja Katolik Paroki Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Anom Medan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin secara khusus pada Kesehatan Reproduksi. Hasil yang diharapkan dalam Edukasi kesehatan adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Kata kunci: calon pengantin; kesehatan reproduksi; pengetahuan

### ***IMPROVING THE KNOWLEDGE OF PROSPECTIVE BRIDES ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH AT THE CATHOLIC CHURCH OF SANTA MARIA RATU ROSARI TANJUNG ANOM, MEDAN***

#### ***ABSTRACT***

*The role as a husband and wife must have good physical and mental health. One indication that a prospective bride and groom are healthy is that their reproductive health is in good condition. Reproductive Health is expected to have an end result of being free from illness, prosperous, physically, spiritually and socially, not only free from disease or disability in all aspects related to anatomy and physiology and also the reproductive process. Community Service Activities carried out by the Team to Improve the Knowledge of Prospective Brides and Grooms About Reproductive Health at the Santa Maria Ratu Rosari Catholic Church in Tanjung Anom Medan have a positive impact on increasing the understanding of prospective brides and grooms specifically on Reproductive Health. The expected results in Health Education are changes in knowledge, attitudes and behavior.*

*Keywords: knowledge; prospective bride; reproductive health*

### **PENDAHULUAN**

Dalam Melakukan peran sebagai pasangan suami istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah bahwa kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik. Kesehatan Reproduksi diharapkan memiliki hasil akhir terbebas dari sakit, sejahtera, secara jasmani, rohani dan sosial bukan saja terhindar dari penyakit maupun kecacatan dalam segala aspek yang berkaitan dengan anatomi fisiologi dan juga proses reproduksi.(Kemenkes RI, 2020)Sesuai dengan PP No 61 Tahun 2014 bahwa kesehatan

reproduksi adalah keadaan secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Calon pengantin nantinya akan menjalankan proses, fungsi, dan perilaku reproduksi maka perlu untuk mengetahui beberapa risiko yang berkaitan dengan kespro. Risiko tersebut adalah Pernikahan Dini, Kehamilan Tidak Diinginkan, Aborsi, Infeksi Menular Seksual, HIV & AIDS dan Kekerasan Seksual.

Secara Nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (sensus penduduk 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan > 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. (Direktorat KIA, 2022). Penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin adalah suatu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir, penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual merupakan pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin agar dapat merencanakan dan mempersiapkan kehamilan yang sehat dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Sitepu, Aprilita 2021)

Apabila Perencanaan Kehamilan telah dipersiapkan dari awal dengan baik, maka diharapkan ibu lebih siap untuk menjalani kehamilannya sehingga morbiditas dan mortalitas AKI dan AKB dapat ditekan dengan adanya penyuluhan kesehatan reproduksi kepada calon pengantin. Calon Pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera dan berkualitas. (Kemenkes, RI 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah : meningkatkan pengetahuan calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi dan mampu meningkatkan kualitas pernikahan melalui persiapan fungsi reproduksi. (Yuliani, M., 2020)

## **METODE**

Berdasarkan prioritas permasalahan di bidang kesehatan yang telah disepakati bersama dengan Pimpinan Paroki Gereja Katolik Santa Maria Ratu Rosari yang akan diselesaikan dan selama pelaksanaan program kegiatan calon pengantin sangat diperlukan. Solusi yang ditawarkan untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan di atas adalah Calon Pengantin yang akan menikah sebagai cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, dan memahami kesehatan reproduksi dalam mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera dan berkualitas. di Paroki Santa Maria Ratu Rosari oleh penyelenggara dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Kegiatan dilaksanakan selama kali 7 kali pertemuan dengan calon pengantin pada tanggal 10 Maret 2024, 13 April 2024, 11 Mei 2024, 8 Juni 2024, 13 Juli 2024 dan 10 Agustus 2024. Dengan jumlah calon pengantin 30 Pasang. Edukasi dilaksanakan melalui media Banner, Vidio, dan Persentase Materi pasangan calon pengantin diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana Alamiyah.

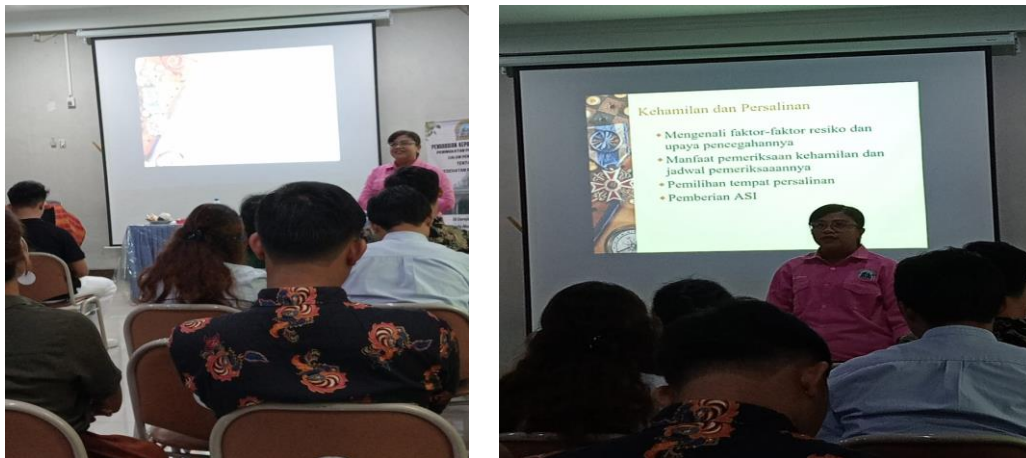
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Di Gereja Katolik Paroki Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Anom Medan dilaksanakan selama kali 7 kali

pertemuan dengan calon Pengantin. Adapun peserta yang menjadi sasaran berjumlah 30 Pasang. Pemateri Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin Sebanyak 4 Narasumber. Sebelum melakukan kegiatan TIM berkoordinasi terlebih dahulu dengan Pastor Paroki Gereja Katolik Santa Maria Ratu Rosari. Edukasi dilaksanakan melalui media Banner, Vidio, dan Persentase Materi Pasangan calon pengantin diberi kesempatan untuk bertanya tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana Alamiah.

### **Kegiatan Pengabdian Masyarakat dikakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:**

1. Tahap persiapan
  - a. Pada pertemuan ini disosialisasikan rencana Edukasi Kesehatan Reproduksi menjelaskan peran yang diharapkan dari masing-masing Calon Pengantin yang terlibat. Hal ini bertujuan untuk upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi baru lahir, penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual merupakan pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin agar dapat merencanakan dan mempersiapkan kehamilan yang sehat dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas
  - b. Persiapan materi atau modul Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas di Paroki Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat serta peralatan yang dibutuhkan.
  - c. Mengadakan rapat terakhir tim penyelenggara untuk memastikan persiapan masing-masing tim sudah matang atau sudah siap, dilakukan minimal 1 minggu sebelum sosialisasi. Jika persiapan belum selesai supaya secepatnya diselesaikan sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan sosialisasi yang telah direncanakan tersebut. Sekaligus pemberitahuan jadwal kepada peserta, tim pendamping dan tim penyelenggara.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin

2. Pelaksanaan kegiatan partisipasi Calon Pengantin tentang kesehatan Reproduksi harus memperhatikan: 1) alokasi dan jadwal kegiatan, 2) proses kegiatan dan penyuluhan harus sebanyak mungkin memberikan kesempatan kepada Calon Pengantin yang terlibat dalam pembahasan materi seperti diskusi, curah pendapat. 3) keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditentukan oleh seberapa jauh terjadi diskusi atau keterlibatan antar peserta dan antara peserta dengan fasilitator. Perlu disadari keberadaan fasilitator bukan sebagai guru yang harus menggurui, melainkan lebih bersifat sebagai fasilitator yang harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan terjadinya keaktifan proses pemeriksaan kesehatan.
3. Tahap penyelesaian. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi terhadap rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Calon Pengantin di Paroki Santa Maria Ratu Rosari Tanjung Selamat. Fenomena bahwa sebenarnya calon pengantin belum pernah tahu sebelumnya tentang pemeriksaan kesehatan yang harusnya dilakukan oleh sepasang calon pengantin, yang diketahui hanyalah suntik TT sebelum menikah akan tetapi belum tau mengapa harus melakukan suntik TT. Calon pengantin wanita juga belum tau bagaimana cara menghitung masa subur. Para calon pengantin menyatakan mengerti akan pentingnya kesehatan reproduksi dalam persiapan kehamilan, persalinan, Nifas dan Perawatan Bayi Baru Lahir.



Gambar 2. Tanya Jawab tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Calon Pengantin

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Simpulan hasil PKM yang sudah dilaksanakan, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada calon Pengantin dapat menerima informasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik sehingga mampu memahami fungsi reproduksi dan bersedia untuk memeriksakan kesehatan pranikah terlebih dahulu di pelayanan kesehatan setempat untuk mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang sehat dan bahagia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. 2015;
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Panduan Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin dalam Masa Pandemi Covid19 dan Adaptasi Kebiasaan baru.
- Komisi Keluarga KWI., 2015, Panduan Pelaksanaan Kursus Persiapan Perkawinan Katolik, Jakarta: Obor
- Yuliani, M(2020). Efektifitas Komunikasi Informasi dan edukasi (KIE) tentang Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin(Catin) dalam mempersiapkan Pernikahan dan Kehamilan . Jurnal Medika: Karya Kesehatan 5(2). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v5i2.638>
- Sitepu, Aprilita (2021). Pendampingan KOnseling seksualitas dan Keluarga Berencana Alami (KBA) dalam Perkawinan Katolik pada Calon Pengantin di Gereja Katolik Ratu Rosari Tanjung Anom.<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/Perakmalahayati/article/view/5273>
- Tim Pusat Pendampingan Keluarga “Brayat Minulyo” Keuskupan Agung Semarang., 2007, Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga, Yogyakarta: Kanisius.